

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MENSTRUAL HYGIENE DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA

The Effectiveness Of Video Media And Leaflets On Knowledge Level And Attitude About Menstrual Hygiene In MA Darul Ulum Palangka Raya

Herlinadiyaningsih^{1*}

Greiny Arisani²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

herlinadiyaningsih04@gmail.com

Abstrak

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi. Padahal pada saat menstruasi jamur, bakteri dan virus mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi. Oleh karena itu menstrual hygiene yang baik sangat diperlukan pada saat menstruasi. Penyuluhan kesehatan dengan alat bantu media penting dilakukan agar membantu pengguna panca indra sebanyak – banyaknya. Tujuan: Mengetahui Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang menstrual Hygiene Di MA Darul Ulum Palangka Raya. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperiment dengan rancangan two group pretest and posttest design. Jumlah sampel penelitian adalah 64 remaja putri di ambil dengan purposive sampling yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Uji analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil menunjukkan kelompok video rerata pengetahuan pretest 68,75 dan posttest 88,59 dengan hasil uji paired t test nilai p-value sebesar 0,000. Rerata sikap pretest 51,19 dan posttest 66,97. Dan pada kelompok leaflet rerata pengetahuan pretest 69,38 dan posttest 86,25. Rerata sikap pretest 52,06 dan posttest 64,94 dengan hasil uji wilcoxon nilai p-value sebesar 0,000. Sehingga terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pengetahuan dan sikap menstrual hygiene sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video maupun media leaflet. Kesimpulan: Tidak terdapat perbedaan perbedaan rerata yang bermakna, dengan hasil gain skor pengetahuan pada kelompok video sebesar 36,33 dan pada kelompok leaflet sebesar 28,78 serta hasil uji mann-whitney nilai p-value sebesar 0,103. Maka media video dan leaflet sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap menstrual hygiene, akan tetapi penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif walaupun hasil uji statistik menunjukkan kurang bermakna.

Kata Kunci:

Media Video
Media Leaflet
Pengetahuan
Sikap
Menstrual Hygiene
Remaja

Keywords :

Video Media
Leaflet Media
Knowledge
Attitude
Menstrual Hygiene
Adolescents.

Abstract

According to the Indonesian Demographic Health Survey in 2017, the behavior of adolescent girls in maintaining hygiene during menstruation was still poor, namely 63.9%, the cause was due to lack of knowledge and information about personal hygiene during menstruation. In fact, during menstruation, fungi, bacteria and viruses can easily cause reproductive tract infections. Therefore, good menstrual hygiene is very necessary during menstruation. Health education with media aids is important in order to help as many senses users as possible. Objective: To determine the effectiveness of video media and leaflets on the level of knowledge and attitudes about menstrual hygiene at MA Darul Ulum Palangka Raya. Methods: This study used a quasi-experimental research design with a two group pretest and posttest design. The number of research samples was 64 young women who were taken by purposive sampling which were divided into experimental and control groups. The statistical analysis test used the Wilcoxon and Mann-Whitney test. The results showed that the average knowledge of the video group was 68.75 pretest and 88.59 posttest with the results of the paired t test with a p-value of 0.000. The mean attitude of the pretest was 51.19 and the post-test was 66.97. And in the leaflet group the average knowledge of the pretest was 69.38 and the posttest was 86.25. The mean attitude of the pretest was 52.06 and the posttest was 64.94 with the result of the Wilcoxon test with a p-value of 0.000. So that there are significant differences regarding knowledge and attitudes of menstrual hygiene before and after the intervention with video media and leaflet media. Conclusion: There is no significant difference in the mean, with the results of the gain of knowledge score in the video group of 36.33 and in the leaflet group of 28.78 and the results of the Mann-Whitney test with a p-value of 0.103. So video media and leaflets are equally effective in increasing knowledge and attitudes of menstrual hygiene, but health education using video media is more effective even though the results of statistical tests show less significance.



PENDAHULUAN

Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Sedangkan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistic Indonesia (BPS) mencatat jumlah remaja hingga akhir 2018 sebanyak 45 juta jiwa. Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk Indonesia 237,6 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2018).

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Pada seorang wanita, masa ini ditandai dengan adanya haid (*menstruasi*) untuk kali pertama dalam hidupnya atau disebut dengan istilah Menarche. Menarche merupakan tonggak penting biologi dalam kehidupan seorang wanita karena menandai awal dari fase reproduksi hidupnya (Umrah *et al.*, 2020).

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman tentang kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja (Dasgupta, 2013). Belajar mengenai *menstrual hygiene* merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan untuk remaja puteri, karena pola yang dikembangkan pada masa remaja cenderung bertahan sampai dewasa.

Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat mensruasi sering diabaikan oleh remaja. Pada saat menstruasi risiko terkena infeksi lebih tinggi dari pada saat tidak menstruasi karena pada saat menstruasi, leher rahim terbuka untuk memungkinkan darah keluar dari tubuh. Hal tersebut dapat menjadi jalur bagi bakteri untuk kembali ke dalam rahim dan rongga panggul. Selain itu, pH vagina juga kurang asam pada saat menstruasi memungkinkan terjadinya infeksi jamur (Entin Jubaedah, 2019).

Jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur,

sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yaitu keputihan, *vaginitis bacterial*, *trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovaginitis* dan sebagainya. Apabila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, maka akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul, kanker leher rahim, bahkan dapat menyebabkan infertilitas yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup yang bersangkutan. Oleh karena itu kebersihan saat menstruasi perlu di perhatikan dengan baik (Sarwono, 2016).

Berdasarkan data WHO tahun 2013, angka prevalensi bakterial vaginosis di dunia mencapai 20%-40%. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usiaremaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%- 33%). Penyebab utama ISR yaitu: imunitas lemah (10%), perilaku kurang hygiene saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi (Kusumaryani, 2017).

Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan (Saifuddin, 2015).

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga

meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah sikapnya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Adanya informasi yang diperoleh dari media edukasi maka sangat mempengaruhi praktik hygiene menstruasi (Meinarisa, 2019). Media yang ingin digunakan dalam penelitian ini menggunakan media video dan media *leaflet*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, Kurnaesih and Sundari, 2020) pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai” menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi remaja putri. Dengan adanya edukasi siswi lebih memahami bagaimana cara menjaga *personal hygiene* menstruasi dengan tingkat signifikan $<0,05$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MA Darul Ulum Palangka Raya, didapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa belum pernah ada penelitian yang meneliti terkait *menstrual hygiene*, dan belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan terkait hal tersebut. Hasil wawancara dengan tujuh dari sepuluh siswi juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan materi atau penyuluhan mengenai *menstrual hygiene*. Selain itu mereka juga mengatakan hanya mengganti pembalut ketika sudah penuh. Siswi mendapat materi mengenai reproduksi remaja hanya secara umum dikelas, materi reproduksi masuk pada pelajaran IPA dan fiqih, sedangkan cara untuk merawat atau membersihkan organ kewanitaan belum diberikan. Serta di MA Darul Ulum Palangka Raya belum memiliki program PIK – R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang memberikan pelayanan tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Peneliti juga memilih melakukan penelitian pada remaja tengah atau akhir karena pada remaja awal biasanya remaja putrinya belum menarche, dan siklus menstruasinya belum teratur. Sedangkan pada remaja tengah atau akhir siklus menstruasinya cenderung lebih teratur. Berdasarkan data dan fenomena yang ada, maka penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang hygiene saat menstruasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media Video dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Menstrual Hygiene* Di MA Darul Ulum Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasy Eksperimen (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Pretest and Posttest with control group Design*. Pada penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) kemudian diberikan intervensi berupa media video dan media *leaflet* tentang *menstrual hygiene*. Setelah selesai selanjutnya responden penelitian diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *menstrual hygiene*.

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Ulum Palangka Raya pada bulan Mei - Juni tahun 2021. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di MA Darul Ulum Palangkaraya. Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria, yang terbagi dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi meliputi remaja tengah (usia 14 - 16 tahun) dan remaja akhir (usia 17 – 19 tahun), remaja putri yang sudah mengalami *menarche* atau menstruasi dan remaja putri yang hadir dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi remaja putri yang tidak mengikuti kegiatan sampai selesai, dan remaja

putri yang mengundurkan diri dari kesediaan menjadi responden.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Lemeshow untuk perhitungan besar sampel untuk uji hipotesis terhadap dua populasi. Referensi yang digunakan mengacu pada hasil penelitian terdahulu (Parbandari, 2018). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 29 responden pada kelompok eksperimen dan 29 responden pada kelompok kontrol. Untuk mengantisipasi terjadinya sampel yang drop out, maka dilakukan penambahan sampel sebanyak 10% Sehingga besar sampel penelitian menjadi 32 responden pada kelompok eksperimen dan 32 responden pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar inform consent, form data responden, dan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi pengetahuan dari responden yang disediakan dengan pilihan ganda serta digunakan pilihan jawaban dengan skala likert untuk mengetahui sikap para remaja putri. Kuesioner tersebut merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu dan telah diuji validitas dan reliabilitas.

Analisa data meliputi analisis univariat yaitu analisa deskriptif, dan analisa bivariat yaitu uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden penelitian dan data yang disajikan berupa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk menguji efektivitas media video dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *menstrual hygiene*. Analisa data dilakukan dengan uji *paired t-test* apabila data berdistribusi normal dan alternatif uji *wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal pada masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian uji *independen t-test* apabila data berdistribusi normal dan alternatif uji *mann whitney* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Serta dilakukan pula uji homogenitas menggunakan *chi square* untuk mengetahui faktor – faktor luar yang meliputi usia, pendidikan ibu, sosial ekonomi dan keterpaparan informasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Ibu, Sosial Ekonomi dan Keterpaparan Informasi

Karakteristik	Kelompok				Total	
	Eksperimen Media Video		Kontrol Media Leaflet			
	F	%	F	%	N	%
Umur						
a. 14 – 16 Tahun	24	75,0	19	59,4	43	67,2
b. 17 – 19 Tahun	8	25,0	13	40,6	21	32,8
Pendidikan Ibu						
a. Tinggi	18	56,3	15	46,9	33	51,6
b. Rendah	14	43,8	17	53,1	31	48,4
Sosial Ekonomi						

a. Tinggi	6	18,8	5	15,6	11	17,2
b. Rendah	26	81,3	27	84,4	53	82,8
Keterpaparan Informasi						
a. Terpapar	6	18,8	7	21,9	13	20,3
b. Tidak terpapar	26	81,3	25	78,1	51	79,7

Tabel 1 diatas menunjukkan berdasarkan umur sebagian remaja besar remaja putri berusia 14 – 16 tahun sebanyak 43 orang (67,2%) dan remaja usia 17-19 tahun sebanyak 21 orang (32,8%). Berdasarkan latar belakang pendidikan ibu sebagian besar remaja putri memiliki ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 33 orang (51,6%) dan dengan pendidikan rendah sebanyak 31 orang (48,4%). Berdasarkan sosial ekonomi

sebagian besar remaja putri memiliki penghasilan rendah atau < UMP sebanyak 53 orang (82,8%) dan penghasilan tinggi sebanyak 11 orang (17,2%). Dan berdasarkan keterpaparan informasi sebagian besar remaja putri tidak pernah terpapar informasi mengenai menstrual hygiene sebanyak 51 orang (79,7%) dan 13 orang (20,3%) yang pernah terpapar informasi mengenai menstrual hygiene .

b. Pengetahuan dan Sikap Responden

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Video dan Leaflet

Kelompok	Variabel		Mean	Median	Min	Max	SD
Media Video	Pengetahuan	Pretest	68,75	70,00	40	95	14,811
		Posttest	88,59	90,00	70	100	8,523
	Sikap	Pretest	51,19	51,00	37	64	7,693
		Posttest	66,97	69,00	54	74	6,433
Media Leaflet	Pengetahuan	Pretest	69,38	75,00	40	90	12,620
		Posttest	86,25	85,00	65	100	9,588
	Sikap	Pretest	52,06	51,00	38	63	7,197
		Posttest	64,94	67,50	51	73	6,877

Tabel 2 diatas menunjukkan kelompok video rerata pengetahuan pretest 68,75 dan posttest 88,59 dengan hasil uji paired t test nilai p-value sebesar 0,000. Rerata sikap pretest 51,19 dan posttest 66,97. Dan pada

kelompok leaflet rerata pengetahuan pretest 69,38 dan posttest 86,25. Rerata sikap pretest 52,06 dan posttest 64,94.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas pada Kelompok Video dan Kelompok Leaflet

Karakteristik	Kelompok		Total	p-value
	Eksperimen Media Video	Kontrol Media Leaflet		

	F	%	F	%	N	%	
Umur							
a. 14 – 16 Tahun	24	75,0	19	59,4	43	67,2	0,287
b. 17 – 19 Tahun	8	25,0	13	40,6	21	32,8	
Pendidikan Ibu							
a. Tinggi	18	56,3	15	46,9	33	51,6	0,617
b. Rendah	14	43,8	17	53,1	31	48,4	
Sosial Ekonomi							
a. Tinggi	6	18,8	5	15,6	11	17,2	1,000
b. Rendah	26	81,3	27	84,4	53	82,8	
Keterpaparan Informasi							
a. Terpapar	6	18,8	7	21,9	13	20,3	1,000
b. Tidak terpapar	26	81,3	25	78,1	51	79,7	

Tabel 3 diatas, dari hasil analisis uji homogenitas dengan *chi square* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa remaja putri pada kedua kelompok homogen atau sebanding untuk dilakukan uji coba.

Dan dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa usia, pendidikan ibu, sosial ekonomi dan keterpaparan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene*.

b. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Responden Pada Kelompok Video dan *Leaflet*

Kelompok	Variabel		Sig	n	Keterangan
Media Video	Pengetahuan	Pretest	0,204	32	Normal
		Posttest	0,056	32	Normal
	Sikap	Pretest	0,468	32	Normal
		Posttest	0,000	32	Tidak Normal
Media <i>Leaflet</i>	Pengetahuan	Pretest	0,032	32	Tidak Normal
		Posttest	0,129	32	Normal
	Sikap	Pretest	0,138	32	Normal
		Posttest	0,002	32	Tidak Normal
Media Video Dan <i>Leaflet</i>	Pengetahuan	Gain Score	0,060	32	Normal
		Gain Score	0,001	32	Tidak Normal
	Sikap	Gain Score	0,000	32	Tidak Normal
		Gain Score	0,126	32	Normal

Hasil uji normalitas kelompok video pada data pengetahuan pretest adalah 0,204 dan posttest 0,056. Sedangkan pada data peningkatan sikap pretest adalah 0,468 dan posttest 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pada kelompok video data berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya > 0,05. Sedangkan variabel sikap pada kelompok video data

tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Hasil uji normalitas kelompok *leaflet* pada data pengetahuan pretest adalah 0,032 dan posttest 0,129. Sedangkan pada data peningkatan sikap pretest adalah 0,138 dan posttest 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok *leaflet* untuk variabel pengetahuan

dan sikap data tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Dan dari hasil uji normalitas diatas didapatkan pula hasil data gain score pengetahuan pada kelompok video sebesar 0,060 dan pada kelompok leaflet sebesar 0,001. Sedangkan pada data gain score sikap

pada kelompok video sebesar 0,000 dan pada kelompok leaflet sebesar 0,126. Maka dapat disimpulkan, bahwa gain score pengetahuan dan sikap pada kelompok media video dan leaflet data tidak berdistribusi normal karena salah satu dari datanya memiliki nilai signifikansi < 0,05.

c. Pengetahuan

- 1) Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Pada Kelompok Eksperimen

Pengetahuan	N	Mean	SD	Beda Mean	CI	p-Value*
Pretest	32	68,75	14,811	19,84	23,065-	0,000
Posttest	32	88,59	8,523		16,623	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *paired t-test* pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video memiliki hasil 0,000 (*p-value*< 0,05) sehingga

dapat disimpulkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna.

- 2) Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Pada Kelompok Kontrol

Tabel 6. Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan	N	Median	Min – Max	Mean	SD	Beda Mean	p-Value*
Pretest	32	75,00	40-90	69,38	69,38	16,87	0,000
Posttest	32	85,00	65-100	86,25	86,25		

*: uji *Wilcoxon*

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet memiliki hasil 0,000 (*p-value*< 0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai pengetahuan yang bermakna.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan		
Pretest	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	32
Posttest	Ties	0

Dari tabel diatas, diketahui *negative ranks* menunjukkan angka 0. Dan diketahui pula nilai *positive ranks*

menunjukkan angka 32. Serta diketahui *ties* menunjukkan angka 0.

d. Sikap

- 1) Perbedaan Rerata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 8. Perbedaan Rerata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Pada Kelompok Eksperimen

Sikap	N	Median	Min – Max	Mean	SD	Beda Mean	p-Value*
Pretest	32	51,00	37-64	51,19	7,693	15,78	0,000
Posttest	32	69,00	54-74	66,97	6,433		

*: uji Wilcoxon

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* pada sikap sebelum dan sesudah diberikan video memiliki hasil 0,000 (*p-value*< 0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor sikap yang bermakna.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon* Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Pada Kelompok Eksperimen

Sikap	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties
Pretest	0	32	0
Posttest	0	32	0

Dari tabel diatas, diketahui *negative ranks* menunjukkan angka 0. Dan diketahui pula nilai *positive ranks*

menunjukkan angka 32. Serta diketahui *ties* menunjukkan angka 0.

- 2) Perbedaan Rerata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Leaflet* Pada Kelompok Kontrol

Tabel 10. Perbedaan Rerata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Leaflet* Pada Kelompok Kontrol

Sikap	N	Median	Min – Max	Mean	SD	Beda Mean	p-Value*
Pretest	32	51,00	38-63	52,06	7,197	12,88	0,000
Posttest	32	67,50	51-73	64,94	6,877		

*: uji Wilcoxon

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* pada sikap sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* memiliki hasil 0,000 (*p-value*< 0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan skor sikap yang bermakna.

Tabel 11. Hasil Uji *Wilcoxon* Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Leaflet* Pada Kelompok Kontrol

Sikap		
Pretest	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	32
Posttest	Ties	0

Dari tabel diatas, diketahui *negative ranks* menunjukkan angka 0. Dan diketahui pula nilai *positive ranks* menunjukkan angka 32. Serta diketahui *ties* menunjukkan angka 0.

e. Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada kelompok Media Video dan Media Leaflet

Tabel 12 Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Tentang *Menstrual Hygiene* Pada kelompok Media Video dan Media *Leaflet*

Pengetahuan	N	Median	Min-Max	Mean Rank	<i>p-value</i> *
Selisih Nilai Pada kelompok Video	32	20,00	5-35	36,22	0,103
Selisih Nilai Pada kelompok Leaflet	32	15,00	5-40	28,78	

*: uji *Mann Whitney*

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* pada tabel diatas didapatkan nilai pengetahuan *mean rank* pada kelompok video sebesar 36,22 dan pada kelompok *leaflet* sebesar 28,78. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan $p\text{-value} > \alpha$ ($0,103 > 0,05$), maka tidak ada perbedaan peningkatan nilai pengetahuan yang bermakna antara media video dan media *leaflet*.

f. Perbedaan Rerata Skor Sikap Tentang Menstrual Hygiene Pada kelompok Media Video dan Media Leaflet

Tabel 13 Perbedaan Rerata Skor Sikap Tentang *Menstrual Hygiene* Pada kelompok Media Video dan Media *Leaflet*

Sikap	N	Median	Min-Max	Mean Rank	<i>p-value</i> *
Selisih Skor Pada kelompok Video	32	15,50	5-32	36,50	0,085
Selisih Skor Pada kelompok Leaflet	32	12,50	2-31	28,50	

*: uji *Mann Whitney*

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* pada tabel diatas didapatkan skor sikap *mean rank* pada kelompok video sebesar 36,50 dan pada kelompok *leaflet* sebesar 28,50. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan *p-value* $> \alpha$ ($0,103 > 0,05$), maka tidak ada perbedaan peningkatan skor sikap yang bermakna antara media video dan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

I. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggambarkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 32 responden kelompok eksperimen dan 32 responden kelompok kontrol. Data umum dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan ibu, sosial ekonomi keluarga dan paparan informasi mengenai *menstrual hygiene*.

Responden dalam penelitian ini rentang usianya 14 – 19 tahun, dengan usia remaja termuda yaitu berusia 14 tahun sebanyak 3 orang, usia 15 tahun berjumlah 17 orang, usia terbanyak dengan usia 16 tahun berjumlah 23 orang dan usia remaja tertua yaitu berusia 17 tahun berjumlah 21 orang.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena mencerminkan kematangan seseorang dalam menerima materi. Usia juga dikaitkan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, dengan tidak adanya pengalaman sama sekali, seseorang akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif (Saifuddin, 2015). Pada periode ini, remaja membutuhkan pendidikan kesehatan untuk diserap, dalam hal ini peneliti memberikan remaja pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene* menggunakan media video dan *leaflet*.

Pengalaman remaja dalam kehidupan dan perkembangannya mampu memotivasi remaja mencari informasi lebih banyak terkait kesehatan reproduksinya. Hal tersebut menjadikan remaja

mempunyai pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi yang lebih baik dari remaja lain (Santi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2017) menyatakan bahwa kategori umur dapat mempengaruhi praktik kebersihan saat menstruasi. Hal itu sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2012) bahwa semakin bertambah umur, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

Sebagian besar dari kelompok eksperimen dan kontrol, memiliki ibu dengan latar belakang tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama. Pengetahuan dan sikap sangat berkaitan dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhasini Kanyadi, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap praktik *menstrual hygiene* remaja. Dikarenakan mayoritas remaja perempuan memiliki kedekatan khusus dengan ibu dan ia akan menyampaikan permasalahan dan apapun yang dialaminya terutama kepada ibu, terlebih apabila masalah tersebut mengenai kewanitaan yaitu menstruasi. Remaja putri cenderung bertanya dan meminta penjelasan mengenai seks kepada ibu, karena itulah dimungkinkan dengan semakin tinggi pendidikan ibu, maka pendidikan yang diberikan kepada anaknya akan semakin banyak dan bermanfaat bagi sang anak dan pemeliharaan anak yang baik juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keadaan sosial ekonomi dari keluarga (Lestariningsih, 2015). Ibu yang memiliki pengetahuan menstruasi yang baik cenderung memberikan informasi yang tepat untuk anaknya sehingga anak memiliki pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* yang baik.

Karakteristik responden berdasarkan sosial ekonomi pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki sosial ekonomi yang rendah ($< \text{UMP}$). Status sosial ekonomi seseorang

mempengaruhi jenis dan tingkat praktik personal hygiene. Status ekonomi yang rendah memungkinkan personal hygiene yang rendah pula (Ibron Laily, 2012). Tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang menggambarkan kemudahan dalam akses sumber daya, dalam hal ini misalnya pembalut, tissue, sabun dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharma Shantanu, Kohli Charu, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan orangtua responden, maka semakin berpeluang pula untuk melakukan praktik *menstrual hygiene* yang baik. Dalam hal ini pendapatan yang dimiliki oleh orangtua responden diasumsikan menjadi sumber daya anak dalam mengakses material untuk melakukan hygiene menstruasi yang baik selama periode menstruasinya. Senada dengan (Hairil Akbar, 2020) yang menyatakan bahwa status social ekonomi yang tinggi mempengaruhi personal hygiene seseorang dan status social ekonomi yang rendah tidak mempengaruhi personal hygiene seseorang.

Karakteristik responden berdasarkan paparan informasi, sebagian besar dari kelompok eksperimen dan kontrol, tidak pernah terpapar informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang *menstrual hygiene*. Padahal paparan informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Seseorang yang terpapar informasi lebih banyak akan meningkatkan pengetahuannya yang kemudian membentuk dirinya dalam bersikap (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wister, J. A., Stubbs, M. L., & Shipman, 2013) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap remaja puteri yang baik memiliki praktik kebersihan diri selama menstruasi yang lebih baik pula. Hal tersebut terlihat pada remaja putri yang terpapar informasi lebih mempersiapkan diri

terhadap datangnya menstruasi dengan membawa pembalut ganti, kantong plastik dan pakaian ganti saat menstruasi dibandingkan pada remaja puteri yang tidak pernah terpapar informasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Katarina Phytogoras, 2017) bahwa beberapa orang yang pernah mendapatkan suatu informasi terkait pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki perilaku yang baik.

2. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene Responden Pada Kelompok Video

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video rata-rata pengetahuan sebelum perlakuan sebesar 68,75 dan sesudah perlakuan sebesar 88,59 dengan selisih rata-ratanya sebesar 19,84. Sedangkan untuk rata-rata sikap sebelum perlakuan sebesar 51,53 dan sesudah perlakuan sebesar 63,87 dengan selisih rata-ratanya sebesar 12,34. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dari hasil analisis uji *paired t-test* untuk pengetahuan dan uji *wilcoxon* untuk sikap pada kelompok video juga didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene*.

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Mulyadi, Warjiman. and Chrisnawati, 2018) yang menyatakan bahwa media video dalam memberikan penyuluhan kesehatan merupakan media yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi karena mempengaruhi hasil dari penyuluhan kesehatan. Media video

menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umrah et al., 2020) didapatkan hasil ada pengaruh video learning multimedia terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Urrahmah, Emma and Jatmika, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media video. Hal itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumaeroh Ferita and Susanti, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene Responden Pada Kelompok Leaflet

Berdasarkan hasil analisis data *uji wilcoxon* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* rata-rata pengetahuan sebelum perlakuan sebesar 69,38 dan sesudah perlakuan sebesar 86,25 dengan selisih rata-ratanya sebesar 16,87. Sedangkan untuk rata-rata sikap sebelum perlakuan sebesar 52,06 dan sesudah perlakuan sebesar 62,81 dengan selisih rata-ratanya sebesar 10,75. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai *p value* pengetahuan dan sikap kelompok *leaflet* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan media

leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene*.

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Fratidhina, 2017) yang menyatakan bahwa media *leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang masalah khususnya untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu, yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat disimpan jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya media lain, bila diperlukan dapat dilakukan pencetakan ulang dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, Novita and Susanto, 2021), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* tentang kebersihan *personal hygiene* genitalia eksternal pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatusupy, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh informasi melalui *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

4. Perbedaan Rata Rata Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene

Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada selisih nilai pengetahuan sebesar 0,103 pada kelompok media video dan media *leaflet*. Sedangkan nilai *p-value* pada selisih skor sikap sebesar 0,085 pada kelompok media video dan media *leaflet*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara media video dan media *leaflet*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atnesia Ajeng, Zuhrotunida, 2018) didapatkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh yang bermakna pada pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang sadari. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shadrina, 2019) didapatkan hasil bahwa antara kelompok leaflet dan video, tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan norma subjektif tentang gizi seimbang siswa.

Dan dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa pada selisih nilai pengetahuan untuk kelompok video nilai *mean rank* sebesar 19,84 dan untuk kelompok leaflet nilai *mean rank* sebesar 28,78. Sementara pada selisih skor sikap untuk kelompok video nilai *mean rank* sebesar 36,50 dan untuk kelompok leaflet nilai *mean rank* sebesar 28,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video dan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *menstrual hygiene*, dengan *mean rank* terbesar ada pada media video.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan jika dibandingkan dengan metode ceramah biasa, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Kemenkes RI, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. Walaupun hasil uji statistik menunjukkan kurang bermakna karena kedua media tersebut bagus jika digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene*.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Entin Jubaedah, 2019) yang membuktikan bahwa media videolebih efektif dari pada media leaflet terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbowati, Follona and Wijayanti, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa intervensi berupa video edukasi dan leaflet dapat meningkatkan kesiapan dan pengetahuan menghadapi menarche, dengan mean rank terbesar pada media video.

Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian ini meliputi usia dengan mayoritas reponden berusia 16, kemudian pendidikan ibu dengan mayoritas responden memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, kemudian sosial ekonomi pendapatan keluarga dengan mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga yang rendah (< UMP) serta paparan informasi dengan mayoritas responden belum pernah terpapar informasi mengenai *menstrual hygiene*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa

karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan ibu, sosial ekonomi keluarga dan keterpaparan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menstrual hygiene pada kelompok media video dan media leaflet.

2. Terdapat perbedaan rerata peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video secara bermakna.
3. Terdapat perbedaan rerata peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi media leaflet secara bermakna.

Tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna pada pengetahuan dan sikap remaja tentang menstrual hygiene antara kelompok media video dan kelompok media leaflet, dengan selisih mean (*mean rank*) terbesar pada media video. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan leaflet sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja. Akan tetapi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* remaja putri dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. Walaupun hasil uji statistik menunjukkan kurang bermakna karena kedua media tersebut bagus jika digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada siswa remaja putri di MA Darul Ulum Palangkaraya yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, S. P. 2018 (2018) *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018*. Available at: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_da_ta_pub/0000/api_pub/58/da_03/2.
2. Umrah, S. et al. (2020) 'Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), pp. 108–119. doi: 10.35316/oksitosin.v7i2.657.
3. Dasgupta (2013) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Entin Jubaedah, D. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019'.
5. Sarwono, P. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
6. Kusumaryani, M. (2017) 'Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi', *Lembaga Demografi FEB UI*, pp. 1–6. Available at: <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>.
7. Saifuddin, A. (2015) *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Meinarisa, M. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi', *Jurnal Endurance*, 4(1), p. 141. doi: 10.22216/jen.v4i1.3542.
9. Lisa, L. H., Kurnaesih, E. and Sundari (2020) 'Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai', *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), pp. 19–27. doi: 10.52103/jahr.v1i1.92.
10. Parbandari, A. . (2018) 'Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul.'
11. Santi (2016) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang'.

12. Purwanti, S. (2017) 'Praktik Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Di Kabupaten Pati Tahun 2017'.
13. Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Suhasini Kanyadi, C. M. (2016) 'Factor Influencing Menstrual Hygiene Practice Among Late Adolescent Girls in an Perkotaan Belgaum'.
15. Lestariningsih, S. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi.
16. Ison Laily, dan S. A. (2012) *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
17. Sharma Shantanu, Kohli Charu, S. M. . (2017) 'Menstrual hygiene practices among adolescent girls in a resettlement colony of Delhi: a cross-sectional study'.
18. Hairil Akbar (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu', *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 23–28. doi: 10.35907/bgjk.v11i2.148.
19. Wister, J. A., Stubbs, M. L., & Shipman, C. (2013) 'Mentioning menstruation: A stereotype threat that diminishes cognition?'
20. Mulyadi, M. I., Warjiman. and Chrisnawati (2018) 'Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat', *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), pp. 1–9
21. Urrahmah, A., Emma, S. and Jatmika, D. (2019) 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kese', pp. 1–12
22. Yumaeroh Ferita and Susanti, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene the Influence of Health Education Through Video Toward the Adolescent ' S Knowledge Level on Personal Hygiene During Menstruation Period in Smpn', 8(3), pp. 203–209.
23. Fratidhina, S. dan (2017) *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Trans Info Media.
24. Hartoyo, E. D., Novita, B. and Susanto, A. (2021) 'Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap The Influence Of The Leaflet Media Towards Personal Hygiene Genitalia Menstruation Of Adolescents', 17(1). doi: 10.19184/ikesma.v17i1.20402.
25. Hatusupy, C. Y. (2017) 'Pengaruh Informasi Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Negeri 8 Dan Smk Pgrri Kota Ambontahun 2017'.
26. Atnesia Ajeng, Zuhrotunida, R. Y. I. (2018) 'Efektivitas Media Video Dan Media Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja'.
27. Shadrina, A. N. (2019) 'Analisis pengaruh pemberian media leaflet dan video terhadap pengetahuan , sikap , dan norma subjektif tentang gizi seimbang pada Siswa SMP Negeri 177 dan 161 di Jakarta Selatan tahun 2019 = Analysis of the effect of leaflet and video media with knowledge , attitude , and subjective norms on balanced nutrition in 177 and 161 Public Middle School in South Jakarta in 2019 / Anisa Nur Shadrina', pp. 1–2.
28. Kemenkes RI. (2012) *Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Pekerja Dan Mahasiswa "Aku Bangga, Aku Tahu*. Pusat Prom. Jakarta.
29. Purbowati, N., Follona, W. and Wijayanti, M. E. (2021) 'Pengaruh Video dan Leaflet tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), pp. 1–9. doi: 10.33860/jbc.v3i1.239.